BAB III

PAPARAN DATA

A. Lokasi Penelitian

Profil UIN Antasari Banjarmasin merupakan salah satu perguruan tinggi Negeri Islam di Kalimantan Selatan yang bertempat di jln. Jend A. Yani KM. 4,5 Banjarmasin kalimantan Selatan dengan nomor telpon. (0511) 3254344. E-mail: info@iain-antasari.ac.id. www.iain-antasari.ac.id.

1. Visi, misi dan tujuan UIN Antasari Banjarmasin:
   a. Visi
      1) Kompetitip
      2) Unggul
      3) Berakhlak
   b. Misi
      1) Menyelengaran pendidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional.
      2) Melaksanakan pendidikan akhlak dan spritualitas islam di lingkungan kampus secara komprehensif dan berkesenambungan.
      3) Melaksanakan penelitian yang memiliki manfaat bagi pengembangan ilmuan dan masyarakat.
      4) Melaksanakan dan membangun pola pemberdayaan masyarakat berbasis riset yang memiliki banfaat jangka panjang bagi masyarakat.

5) Membangun kepercayaan dan kerjasama dengan lembaga regional, nasional dan internasional.
6) Membangun tata kelola berdasarkan menajemen prefosional dalam jangka mencapai kepuasan sevitas akademika dan stakeholder.

c. Tujuan

1) Menghasilkan lulusan yag professional pada bidangnya, berakhlak karimah dan memiliki daya saing daya internasional.
2) Menghasilkan riset yang berdaya internasional dan mendukung integrasi ilmu.
3) Menghasilkan produk pengabdian kepada masyarakat berbasis riset yang mendorong perubahan sikap, munculnya prilaku moderat dan islami sehingga berdampak pada peningkatan pada produktivitas dan kesejahteraan masyarakat serta kelestarian lingkungan hidup.[1]

2. Sejarah UIN Antasari Banjarmasin

Keberadaan lembaga-lembaga pendidikan islam dikalimantan selatan tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan agama islam itu sendiri. Baik itu pengkajian atau pelajaran yang diberikan oleh para guru di masjid, di rumah yang merupakan pendidikan non formal. Kegiatan ini merupakan suatu cara mendalami dan mengembangkan agama Islam. Dalam bentuk ini, kegiatan lembaga-lembaga pengajaran agama islam tetap dilaksanakan oleh masyarakat islam, berdasarkan

[1] www. Iain-antasari.ac.id diaskes pada tanggal 12 Oktober 2017.

aspirsi umat islam, tanpa pengorganisasian, kurikulum dan target yang dirumuskan dengan jelas.[2]

Ide tentang perlunya sebuah tentang pentingnya sebuah lembaga pendidikan tinggi islam di Banjarmasin telah muncul setelah kemerdekaan Indonesia, sehingga pada tanggal 15-19 juni 1947 di adakan kongres umat islam Kalimantan Selatan, di Amuntai. Lalu pada tanggal 17-20 Januari 1948 di adakan kongres serikat muslimin Indonesia di Banjarmasin. Kemudian pada tanggal 28 Februari 1948 di Barabai terjadi kesepakatan antar ulama dan tokoh pendidik untuk membentuk sebuah badan yang dinamakan "Badan Pesiapan Sekolah Tinggi Islam Kalimantan Selatan" berkedudukan di Barabai dan diketuai oleh H. Abdurrahman Ismail, MA. Dan dihadiri oleh ulama dari berbagai kota antara lain: dari Amuntai: H. Muktar, H.A. Hasan dan Idham Khalid, dari barabai: H.M. Asd, H. Abdurrahman Ismail, H. Mansyur dan H. Abdul Hamid, dari Kandangan : H. Abdul siddik, H. Usman dan M. Arsyad, dari Banjarmasin: K.H. Hanafie Gobit dan H.M. Nor Marwan.[3]

Akan tetapi badan persiapan sekolah tinggi islam kalimantan selatan ini belum dapat mengambil langkah-langkah kongkret untuk mewujudkan tekat yang telah dirancanakan pada tahun 1948. Sehingga dilanjutkan dalam pertemuan Amuntai April 1948. Pertemuan Amuntai yang di pimpin oleh H. Ahmad Hasan merekomendasikan pembentukan persiapan perguruan tinggi Agama Islam Kalimantan Selatan yang berkedudukan di Amuntai. Namun itu juga

[2] www. Iain-antasari.ac.id diaskes pada tanggal 12 Oktober 2017.
[3] www. Iain-antasari.ac.id diaskes pada tanggal 12 Oktober 2017.

taktere alisasi, akan tetidak menyurutkan semangat mendirikan perguruan tinggi islam.[4]

Di bawah wibawa tuan guru Abdul Wahab Sya'rani pada bulan Agustus 1956 persiapan perguruan tinggi Agama Islam Rasyidiyah berdiri di komplek perguruan tinggi Rasyidiyah Amuntai. Dan untuk keberapa kali, persiapan inipun kandas. Pada bulan September 1961 apa yang dicita-citakan tersebut telah menjadi kenyataan, dengan didirikannya 3 buah fakultas agama di tiga Kabupaten yaitu di Amuntai Fakultas Ushuluddin, di Barabai Fakultas Tarbiyah dan di Kandangan Fakultas Adab (sebelum bernama Akademik Agama Islam dan Bahasa Arab). Agar ketiga fakultas tersebut dapat dibina dengan baik dibentuklah sebuah badan coordinator di Banjarmasin yang di ketuai Gubernur sendiri (H.Maksid) bertindak sebagai ketua dan dibantu oleh H. Abdurrasyid Nasyar sebagai sekretaris bertindak sebagai koordinator Fakultas-fakultas tersebut.[5]

Setelah mengalami berbagai pengembangan, akhirnya UIN Antasari secara resmi berdiri tanggal 20 November 1964. Ketika itu dekan Fakultas Syariah di Banjarmasin adalah H. Abdurrahman Ismail, M.A, fakultas Syariah di Kandangan di jabat oleh H. Usman, dekan Fakultas Tarbiyah di Barabai adalah H.M. As'ad dan dekan Fakultas Ushuluddin di Amuntai adalah H. Abdul Wahab Sya'rani. Sedangkan Rektor pertama dijabat oleh H.Zafri Zamzam di Banjarmasin.[6]

Setelah berjalannya waktu maka yang dulunya UIN ini adalah IAIN Antasari berubah nama menjadi UIN Antasari Banjarmasin. Konferensi pers perubahan IAIN Antasari menjadi UIN Antasari Banjarmasin dilaksanakan di aula

[4] www. Iain-antasari.ac.id diaskes pada tanggal 12 Oktober 2017.
[5] www. Iain-antasari.ac.id diaskes pada tanggal 12 Oktober 2017.
[6] www. Iain-antasari.ac.id diaskes pada tanggal 12 Oktober 2017.

rektorat lantai III pada hari selasa 11 April 2017. Sejarah singkat IAIN Antasari ini inisiasi awal tahun 2005. Beberapa tahun perjuangan IAIN menjadi UIN ini melalui kajian kelayakan. Penyusunan proposal revisi berulang-ulang dan, presentasi dan visitasi, lobi dan penyamaan prestasi lintas kementrian (LN) dan izin prakarsa koordinasi dan penyusunan draf perpers. Rencara prodi baru ini antaranya sains dan teknologi, fisip, ekonomi dan bisnis islam. Beberapa prodi tersebut awal ajaran baru ini akan dibuka dan itu terbuka unruk umum. Tidak menyinggung masalah agama. Ka rektor UIN Antasari Banjarmasin.[7]

B. Identitas Subjek

Subjek S adalah seorang berumur 24 tahun. Yang berstatus mahasiswi aktif di kampus UIN Antasari Banjarmasin, dia mengambil jurusan psikologi Islam di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dia adalah mahasiswi tunadaksa yang mempunyai kekurangan dibagian tangan dan kaki yang tidak sempurna. subjek S mempunyai tangan hanya sampai siku saja, dan kakinya sebelah kanannya menggunakan kaki palsu.

Subjek M seorang mahasiswa berusia 22 tahun, ia adalah mahasiswa dari UIN Antasari, fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang mengambil jurusan PAI. Dia mempunyai kekurangan anggota badan yaitu kaki, kaki kanan kecil sebelah dan pendek dari kaki kirinya. Ia mengalami kejadian ini dari kecil, sejak dia masih bayi, pada saat itu dia sedang sakit dan disuntik oleh salah satu dokter dan entah kena kakinya jadi seperti demikian rupa.

[7] www.banjarmasinpost.co.id diaskes pada tanggal 30, Desember 2017.

C. Penyajian Data

1. Kebersyukuran pada Mahasiswa Tuna Daksa Stadi Kasus di UIN Antasari Banjarmasin

Data yang akan disajikan adalah data tentang Kebersyukuran pada Mahasiswa Tunadaksa studi kasus di UIN Antasari Banjarmasin seluruh data yang sudah terkumpul, peneliti temukan dan akan disajikan dalam bentuk deskriftif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami agar menyajikan data lebih sistematis. Maka peneliti akan mengemukakan menurut aspek-aspek dalam kebersyukuran pada mahasiswa tunadaksa studi kasus UIN Antasari Banjarmasin.

Data hasil penelitian dilapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengambilan data yang telah ditetapkan. Yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek yang ditetapkan yaitu 2 (dua) orang mahasiswa yang ber inisial S dan M yang tunadaksa.

Kedua subjek tersebut telah memenuhi kriteria yang telah telah ditentukan, yaitu subjek berstatus Mahasiswa aktif, mempunyai kekurangan anggota badan (tunadaksa). Kedua subjek memiliki latarbelakang berbeda seperti: usia, pengalaman hidup.

a. Subjek S

Subjek S adalah seorang berumur 24 tahun. Berstatus mahasiswi aktif di kampus UIN Antasari Banjarmasin, dia mengambil jurusan psikologi Islam di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dia adalah mahasiswi tunadaksa yang mempunyai kekurangan dibagian tangan dan kaki yang tidak sempurna. namun walaupun dengan keadaanya yang seperti itu subjek S merasa bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah diberikan kepada nya. Namun syukurnya bisa berupa ucapan dan syukur dalam hati apabila menemukan atau mendapatlan orang yang lebih parah keadaanya dari dia. Sesuai dengan penuturan subjek S dibawah ini.

> *"Meyakinankannya ini yaa dengan cara bersyukur"*[8]

> *"Terus itu bersyukurnya emm dengan ucapan dengan lidah dan juga dalam hati, akan tetapi ucapan dalam hati dan lidah itu apabila saya melihat atau saya menemukan sebuah peristiwa yang mana peristiwa itu ehh misalkan ni peristiwa itu misalnya kan orang yang memiliki kekurang yang lebih parah pada saya"*[9]

Walaupun dengan keadaan fisik subjek yang tidak sempurna, subjek S selalu mempunyai cara menerima nikmat yang Allah beri atau nikmat yang telah diberikan Allah kepadanya. Caranya yang ia lakukan adalah dengan sholat wajib,, sholat sunnah dan mengaji. Sebagaimana penuturan subjek S di bawah ini.

> *"Caranya itu bisa dengan melalui sholat ibadah, tapi kalo sholat sunnah itu kadang-kadang aja sih. Kadang dikerjakan kadang tidak. Ngaji juga saya lakukan apalagi kalo di bulan ramadhan itu biasanya saya lebih giat*

[8]Subjek S, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 Desember 2017.

[9] Subjek S, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 Desember 2017.

karnakan dibulan ramadhan itu adalah momen-momen kita beribadah kepada Allah swt. Saya tambah lebih bersemangat untuk beribadah"[10]

Subjek S selalu bersyukur dan bisa menangis sebagai tanda terimakasih kepada sang pencipta dan menjauhi segala larang-Nya dan berusaha mengerjakan segala perintahnya. Sebagaimana penuturan subjek S di bawah ini.

"Ucapan yaa dalam hati sambil kadang tu nangis atau apa itukan kadang bisa dilakukan tapi itu lagi mood, dan juga selalu menjauhi segala larangannya dan berusaha mengerjakan segala yang di perintahannya ya seperti itu"[11]

Subjek S juga selalu menjadikan kejadian kejadian positif yang pernah dia alami sebagai jalan buat dia selalu bersyukur. Sebagaimana penuturan subjek S di bawah ini.

"Kejadiannya itu waktu saya KKN saya bertemu seseorang ibu, yang mana ibu itu memiliki seorang anak, mohon maaf anak itu lebih parah kondisinya dibanding saya. Anaknya itu memiliki kekurangan iyaa dari segi fisik dan mental jadi ehh dalam artian gini anaknya itu dia memiliki kaki normal seperti anak yang lainnya namun katanya kakinya agak berdempetan dan kakinya itu besar, seperti orang yang keka kaki gajah, kemudian kulit kakinya itu penuh dengan koreng nahh kemudian saya meliat secara fisik yaa dari bibir dan gigi tu ada memiliki kelainan juga tidak seperti anak normal lainnya, kemudian dari cara berbicaranya juga, dari segi mental iya juga. Kemudian Emm anak itu usianya sekitar 20an keatas yaa sekitar 22 tahuan emm sayangnya anak itu tidak sekolah, mungkin dia tidak sekolah itu karna fisik sama mentalnya itu yaa setelah meliat kejadian itu emm saya sangat bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah kepada saya, karena memang saya secara fisik kekurangan juga tangan sama kaki tapi dari segi fisik dan memiliki akal yang normal dengan kebanyakan oran lain dan mampu bersaing dengan orag normal lainnya. Seperti saya mampu mengikuti perkuliahan layaknya kebanyakan orange eemm tidak adalah gangguan sedikit pun tentak pemikiran saya

[10] Subjek S, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 Desember 2017.

[11] Subjek S, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 Desember 2017.

Alhamdullah. Nah dari situ setelah meliat pristiwa tersebut saya sangat bersyukur"[12]

Subjek S juga mengaflikasikan rasa syukurnya dengan melakukan berbagai aktivitas sehari-hari sama seperti orang normal lainnya. Sebagaimana penuturan subjek S di bawah ini.

"Biasanya kalo sehari-hari itu yaa sama seperti kebanyakan orang normal lainnya. Misalnya seperti orang normal laiinya yaa kaya masak, nyapu rumah, menyuci baju dan juga mengerjakan perintahnya seperti sholat"[13]

Selanjutnya subjek S banyak mengalami peristiwa-peristiwa yang membawa dia selalu bersyukur. Seperti yang tertutur di bawah ini.

"Banyak yaa peristiwa-peristiwa yaa seperti saya pernah ikut lomba dan alhamdullah pernah dapat juara dua dalam situ aku berterimakasih kepada Allah dalam kata itu aku bisa seperti kaya kebanyakan orang dan dari kekurangan itu tidak menghalangi ku untuk maju. Emm lombanya itu adalah lomba cerdas cermat tapi itu per kelompok, dan juga pernah ikut lomba ngaji juara pertama mungkin itu aja"[14]

Orang-orang yang selalu membuat dan mendukung subjek S selalu bersyukur itu adalah orang tua, teman dan orang-orang di sosial media. Seperti yang tertutur dibawah ini.

"Orang tua itu nomor satu yaa, misalnya menyamangati,contoh salah satunya itu ketika kami lagi nonton salahsatu tayangan televisi emm kemudian di televise itu ada orang yang lebih parah dari keadaan yang saya alami saat ini, naah coba kamu liat kasian orang itu masih untungan kamu masih bisa beraktifitas seperti biasanya. Coba liat orang itu cuma

[12] Subjek S, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 Desember 2017.

[13] Subjek S, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 Desember 2017.

[14] Subjek S, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 Desember 2017.

bisa berbaring aja. Kalo temannya kebanyakannya kaya tulisan seperti tulisan di media sosial seperti itu aja"[15]

b. Subjek M

Subjek M seorang mahasiswa berusia 22 tahun, ia adalah mahasiswa dari UIN Antasari, fakultas Tarbiyah yang mengambil jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam). Dia mempunyai kekurangan anggota badan yaitu kaki, kaki kanannya kecil dan pendek dari kaki kirinya. Ia mengalami kejadian ini dari kecil, sejak dia masih bayi, pada saat itu dia sedang sakit dan disuntik oleh salah satu dokter dan entah kena kakinya jadi seperti demikian rupa.

Walaupun dengan keadaannya yang demikian subjek M selalu menyakini bahwa semua nikamat yang dia dapat selama ini adalah dari Allah, dan juga dia tidak merasa bahwa dirinya kekurangan atau kufur terhadap nikamat yang Allah berikan kepadanya. Seperti yang tertutur dibawah ini.

"Yaa emm setiap hidup di dunia ini adalah nikmat yang diberiakan Allah, bagaimanapun keadaannya yang telah diberiakn maka kita harus menyukurinya kita tidak mungkin meliat keadaan yang keadaan misalnya, misalkan kita mendaapatkan fisik yang kekuranagan kita harus mensyukuri kita liat lagi orang yang d.bawah kita ada yang lebih parah pada kitamaka kita harus selalu mensyukuri apa yang telah diberikan Allah. Bukan membandingkan tapi emm bagaimana yaa rasa kita itu rasa bersyukur seandainya kita tidak misalkan seandaunya kita tidak mempunyai kaki, lalu kita berpikir Alhamdulillah kita masih memiliki kaki sebelahnya, apabial kita tidak merasa bersyukur maka kita akan kufur "[16]

[15] Subjek M, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 14 November 2017.

[16] Subjek M, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 14 November 2017.

Saat ditanya mengenai penerimaan nikmat yang telah Allah berikan kepada ia, walaupun dengan keadaan fisiknya yang berbeda dengan kebanyakan orang laiannya subjek M selalu menerimanya dengan baik. Sebagaimana yang dituturkan subjek M dibawah ini.

> *"Em di sini saya mempunyai kekurangan emm di bagian kaki ya, nah mungkin kekurangan itu bisa jadikan kelebihan seperti saya gunakan sebagai seorang atlit bola dan juga olahrahraga lain seperti renang, kekurangan yang saya punya saya gunakan dan saya tidak menyesalkan apa yang Allah berikan kepada saya"*[17]

Subjek M juga menyatakan tentang cara dia bersyukur kepada Allah atas sang memberi nikmat, walaupun dengan keadaannya yang kurang dan tidak seperti kebanyakan orang pada umumnya dia selalu. Dia selalu bersyukur walau dia tak sesempurna yang lain namun dia juga selalu merasa adil dengan pemberian Allah. Seperti yang dituturkan subjek M di bawah ini.

> *"Emm yang pertama em saya menjalankan perintahnya, yang kedua saya tidak membanding-bandingan keadaan saya dengan orang lain karena saya merasa Allah itu adil"*[18]

Subjek M juga mencaritakan tentang kejadian positif yang pernah dialaminya sehingga membuat dia selalu ingin bersyukur atas keadaan yang dia alami selama ini walaupun dengan kekurangan. Subjek M juga selalu melakukan hal-hal positif yang dapat dia lakuakan. Seperti yang dituturkan subjek M dibawah ini.

> *"Emm yaa dengan kekurangan yang ada saya selalu berfikir apakah saya ini bisa seperti orang lain contohnya seperti bermain bola, emm kemudian*

[17] Subjek M, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 14 November 2017.

[18] Subjek M, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 14 November 2017.

> *saya terus berusaha emm ternyata saya memiliki kemampuan seperi orang kebanyakannya, contohnya saya mampu dalam bermain bola emm bermain bola Alhamdulillah beberapa perestasi yang saya dapatkan contohnya seperti dikampus ini juara institut dan juara-juara lainnya yang di luar kampus. Sehingga saya selalu bersyukur"*[19]

Subjek M juga meaflikasikan rasa syukurnya dengan mengerjakan segala aktifitas sehari-hari sama layaknya dengan orang-orang normal fisik pada umumnya, seperti mencuci baju, memasak, bekerja dan tidak meminta bantuan untuk diantar kekampus. Seperti yang tertutur dibawah ini.

> *"Peaflikasian saya sehari-hari itu misalnya dengan tidak tergantung dengan orang lain seperti saya bekerja memasak, cuci baju sendiri misalkan kekampus tidak meminta antar"*[20]

Disisi lain subjek M juga banyak mengalami peristiwa-peristiwa yang membuat dirinya bersyukur yaitu adanya teman-teman yang tidak mengolok-oloknya, dan juga banyak mendapatkan prestasi walaupun keadaanya yang berbeda dengan orang lain. Seperti yang dituturkan subjek M dibawah ini.

> *"Banyak sekali peristiwa yang saya alami yang membuat saya selalu bersyukur salahsatunya yaa mempunyai teman-teman yang selalu menerima kekurangan saya dan tidak pernah mengolok-olok yang saya alami saat ini. Emm ketika saya mendapatkan prestasi, seperti lomba puisi, lomba pidato, lomba stand up komedi itukan kalo kita dipanggung harus gerak gerik nah saat itu saya sangat bwrterimakasih sekali kepada sang maha pencipta karena saya bisa seperti kebanyakan orang lainnya walaupun saya berbeda secara fisik"*[21]

---

[19] Subjek M, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 14 November 2017.

[20] Subjek M, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 14 November 2017.

[21] Subjek M, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 14 November 2017.

Di samping banyak peristiwa yang membuat dia bersyukur subjek M juga banyak mempunyai orang yang membuatnya selalu bersyukur. Salah satunya adalah orang tua, keluarga, saudara, sahabat dan kawan-kawan sebaya.

> *"Yang pertama-tama itu orang tua ya, karena mereka tidak malu mempunyai anak yang mempunyai kekurangan, nah disana saya sangat bersyukur sekali kepada Allah saya mempunyai orang tua seperti ini. ada seperti saudara, sahabat dan kawan-kawan yang lain yang selalu menerima saya apa adanya nah sehingga saya selalu menerima dan sangat berterimakasih kepada Allah"*[22]

2. Faktor-Faktor Apa Saja Yang Bisa Membuat Mahasiswa Tunadaksa di UIN Antasari Banjarmasin Bersyukur

Dari penuturan kedua subjek menyebutkan hal yang sama yaitu bersyukur dengan kondisi yang diberikan dan yang dihadapi saat ini. akan tetapi pada dasarnya subjek memiliki alasan lain yang berbeda kenapa mereka harus bersyukur dengan keadaan mereka yang demikian. Sehingga alasan ini nyang menjadi faktor yang bisa membuat mahasiswa tunadaksa tersebut bersyukur. Maka setelah dilakukan penelitin , ditemukanlah faktor-faktor yang apa saja yang membuat mahasiswa tunadaksa di UIN Antasari bersyukur.

a. Subjek S

Dari pernyataan subjek S banyak hal yang dapat membuat dia selalu bersyukur dalam menjalani hidup yang berbeda dengan kebanyakan orang

[22] Subjek M, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 14 November 2017.

kainnya. Dengan keadaan fisiknya yang berbeda dengan kekurangan satu kaki dan tangan kiri dan kanan yang bunting dia masih bisa bersyukur dan menerima hidupnya. Dengan keadaanya yang demikian Dan disamping dengan hati dan ucapan si subjek S juga bersyukur dengan emosional. Merasa kasian dan iba terhadap keadaan orang yang lebih parah dari keadaanya. Seperti yang tertutur dibawah ini.

> *"Emm secara emosional itu biasanya kalau saya melihat orang yang lebih kasian keadaanya dari pada keadaan saya, disitu timbul rasa kasian dan iba bahkan bisa sampai meneteskan air mata"*[23]

Selain dengan selalu bersyukur dan menerima keadaan yang berbeda dengan orang lain subjek S juga berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan dan masyarakat sekitar dia tinggal. Dimana keadaanya yang sangat berbeda itu dia sebisa mungkin dalam begaul.

> *"Emm saya lakukan semampu mungkin sebisa mungkin karna agama islam juga mungkin tidak memaksakan harus sesuai dengan kebanyakan orang karna saya yang begitu berbeda. Yang pertama saya percaya diri emm percaya diri dalam bergaul saya bisa dalam bergaul dengan teman-teman yang lain saya tidak ada rasa minder sama sekali intinya aku selalu berterimakasih atas semua yang diberikan kepadaku. Bergaulnya itu saya selalu berbicara namaun tidak asal bunyi, seperti kita tegur sapa berbinjang-binjang dll"*[24]

Dengan kekurangan fisik yang dia miliki subjek S melakukan ibadah sholat guna memperkuat keimanan dan mendekati diri dengan Allah dengan cara semampunya dengan kemampuan yang ia miliki.

---

[23] Subjek S, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 Desember 2017.

[24] Subjek S, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 Desember 2017.

> *"Emm saya lakukan semampu mungkin sebisa mungkin karna agama islam juga mungkin tidak memaksakan harus sesuai dengan kebanyakan orang karna saya yang begitu berbeda"*[25]

Subjek S juga berkeyakinan dirinya bahwa segala yang diberikan Allah kepadanya itu adalah yang terbaik dan sangat terbaik bagi kehidupannya. Bahwa keadaanya yang ia alami ini seperti ketidak sempurnaan, tidak mempunyai kaki dan tangan tangan yang buntung.

> *"Emm biasanya saya berpikir dan merenung yaa atau sejenis kaya introfeksi diri juga sih berpikir atau merenungnya misalnya gini mungkin Allah memberikan saya fisik seperti ini mungkin ada hikmahnya dibalik itu semua hikmahnya itu mungkin bisa kaya sebagai memotivasi orang lain atau yang berada disekitar agar orang lain itu bersyukur atas nikmat yang di dapatnya atau yang dimiliki, kemudian seaandainya Allah memberikan atau mengasihi saya sempurna mungkin saya ada perilaku yang tidak senonoh atau tidak sesuai dengan dikendaki lingkungan atau menyalahi lah tidak baik di pandang oleh orang lain"*[26]

b. Subjek M

Subjek M banyak hal yang dapat membuat dia selalu bersyukur dalam menjalani hidup yang berbeda dengan kebanyakan orang kainnya. Walaupun hidupnya punya kekurangan dibagian kaki kanan yang mengecil dan pendek dibandikan kaki kirinya. Namun dia selalu merasakan rasa terimakasih atas sang pencipta dan juga ia selalu bersyukur dengan emosionalnya, mungkin saya masih bisa bebas bergerak tanpa bantuan alat-alat bantu seperti tongkat dan kursi roda *alhamdullah* tutur subjek M.

---

[25] Subjek S, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 Desember 2017.

[26] Subjek S, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 Desember 2017.

> *"Menyukuri yang ada ini mungkin bersyukur bangat karena kita masih bisa berjalan, masih bisa berlari tanpa harus menggunakan tongkat seperti orang-orang lain orang-orang lain kan banyak yang berjalan menggunakan alat bantu seperti tongkat, kursi roda Alhamdulillah saya tidak kan. Emm tentu ya sangat kasian, karna saya yang seperti ini aja kasian kan apalagi orang yang ngak bisa jalan dan lainnya itu"*[27]

Subjek M sadar bahwa dengan keadaanya seperti itu bahwa dia harus bisa lebih dewasa dalam bergaul dengan lingkungan dan bermasyarakat, harus lebih baik dan bisa menyesuaikan diri karna di masyarakat dan lingkungan pasti menemuka orang yang berbeda-beda ada yang pendiam ada yang suka mengolok-olok, nah dengan demikian bgaimana caranya supaya saya bisa diterima di limgkungan tersebut. Caranya yang digunakan subjek M yaitu dengan selalu berlapang dada, bersyukur dan menjadi yang terbaik. Seperti yang tertutur dibawah ini.

> *"Mungkin dengan perbedaan ini kita harus bersikap lebih dewasa menyesuaikan diri unruk emm menjadi lebih baik, misalkan kita kan, kita sadar ni diri kita mempunyai kekurangan berbeda dengan orang lain nah bagaimana cara kita aja lagi yang minyakapinya mengiringi orang yang bergaul sama kita atau sama lingkungan kita hidup atau bertempat sepaya kita bisa di terima. Dan juga dilingkungan inikan orangnya berbeda-beda ni ada yang pendiam ada yang sering menolok-olok kan kita secara otomatis kita berbaur tuh sedangkan kita mempunyai kekurangan sedikit berbedalah dari pada orang lain, nah ketika ada orang yang mengolok saya selalu teriam dengan lapang dada dan berusaha menjadi yang terbaik aja. Yaa dengan selalu bersyukur"*[28]

Subjek M walaupun mempunyai fisik yang sedikit berbeda dengan kebanyakan dengan orang lain namun ia mengerjakan sama seperti orang pada umumnya. Seperti yang tertutur dibawah ini.

---

[27]Subjek M, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 14 November 2017

[28]Subjek M, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 14 November 2017.

> *"Kalo cara sholat saya saat ini yaa mungkin hampir sama aja dengan orang pada umumnya karena kekurangan yang saya miliki ini tidak mempengaruhi dengan sholat"*[29]

Subjek M juga meyakinkan dirinya bahwa segala yang diberiakan Allah kepadanya adalah yang terbaik dan ketentuan-Nya , dia meyakinkan itu yang terbaik diberiakan Allah dan selalu perprasangka baik kepada Allah dan semua yang diberikan ini pasti ada hikmahnya. Sebagaimana yan g terpapar dibawah ini.

> *"Emm bagaimana saya meyakinkan diri saya yaitu yang pertama saya sangat yakin bahwa ini adalah jalan ketentuan Allah pasti lebih baik dengan apa yang kita inginkan dan kehendaki misalkan. Yaa dengan berprisangka baik dengan Allah intinya Iya semua ini sudah di tentukan dan pasti ada hikmahnya"*[30]

.

[29]Subjek M, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 14 November 2017.

[30]Subjek M, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 14 November 2017.